

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan pada setiap periode akan berguna bagi pemakai, karena didalamnya memiliki banyak nilai informasi yang bisa menjadi dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan. Salah satu pemakai laporan keuangan tersebut adalah investor. Investor akan menginvestasikan dananya setelah mereka menganalisis laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari investor menginvestasikan dananya ke perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, oleh karena itu investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengestimasi arus kas dimasa datang.

Informasi yang bisa diperoleh dalam laporan keuangan diantaranya informasi laba dan arus kas. Informasi keuangan yang dihasilkan tersebut diharapkan memiliki manfaat untuk memprediksi harga ataupun *return* saham di pasar modal.

Pemakai laporan keuangan pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja perusahaan tersebut. Informasi laba merupakan salah satu parameter untuk mengukur kinerja perusahaan. Laba menurut Rahmawati (2005) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan

(2005) laba adalah tambahan kemampuan ekonomik yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu perioda yang berasal dari kegiatan produktif dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas penguasa/pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital mula-mula (awal perioda).

Salain laba, investor juga menggunakan arus kas untuk mengukur kinerja perusahaan. Laporan arus kas yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang dikeluarkan setiap perioda oleh perusahaan. Informasi arus kas memungkinkan pemakai untuk mengetahui perubahan aktiva bersih perusahaan dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta arus kas masa depan. Pada dasarnya, investor lebih memandang arus kas dari aktivitas operasi sebagai informasi yang penting dari pada arus kas dari pendanaan dan arus kas dari investasi karena kas tersebut benar-benar berasal dari kegiatan operasi perusahaan.

Mengingat pentingnya variabel laporan keuangan yang berpotensi untuk memicu bergeraknya reaksi pasar ekuitas, maka sejumlah riset akuntansi telah dilakukan untuk menguji laba dan arus kas yang diharapkan dapat mempengaruhi pergerakan *return* saham.

Terdapat dua model penilaian yang umumnya digunakan dalam penelitian relevansi nilai informasi akuntansi, yaitu model harga dan model *return*. Pada dasarnya, model harga dan model *return* memiliki dasar teoritis yang sama, akan tetapi hasil yang diperoleh dengan penggunaan dua model

Penelitian mengenai pengaruh informasi akuntansi (laba, arus kas, dan akrual) terhadap *return* saham telah banyak dilakukan. Triyono dan Jogiyanto (2000) menguji hubungan kandungan informasi arus kas, komponen arus kas, dan laba akuntansi dengan harga dan *return* saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan untuk menjelaskan koefisien estimasi dari model *return* linear kurang bermanfaat apabila dibandingkan dengan model *return* non linear. Hudgson (dalam Poppy, 2003) menggunakan inovasi baru berupa model non linear dalam pengujiannya terhadap informasi laba dan arus kas. Hasil penelitiannya menemukan bahwa arus kas memiliki nilai tambah untuk perusahaan besar, selain itu juga menunjukkan bahwa dengan model non linear dapat meningkatkan daya penjelas laba dan arus kas. Model non linear digunakan karena *R square* yang lebih tinggi sehingga diharapkan model non linear dapat lebih menjelaskan *return*.

Ball dan Brown (dalam Rahmawati, 2005) menguji kandungan informasi laba akuntansi dan beberapa komponennya menangkap informasi yang terdapat dalam harga saham. Informasi laba akan menentukan perusahaan dalam membuat keputusan mengenai kebijakan moneternya.

Akuntansi menggunakan basis akrual dalam menentukan laba periodik, sehingga laba terdiri atas arus kas dan akrual. FASB (1978) berargumen bahwa laba berbasis akrual akan lebih mengungguli laba berbasis tunai (arus kas) dalam memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas perioda

merupakan informasi yang relevan untuk memprediksi arus kas periode mendatang.

Komponen kas dan akrual yang berasal dari laba akan berpengaruh terhadap persistensi dari kinerja laba. Komponen tersebut akan menjelaskan adanya variasi *return* yang dijelaskan oleh laba agregat daripada laba itu sendiri. Bukti ini sesuai bahwa pemisahan laba memberikan sejumlah informasi yang secara statistik signifikan dan akan hilang jika laba saja yang dilaporkan (Sloan dalam Rahmawati, 2005). Sedangkan Wilson (dalam Slamet, 2004) menguji kandungan informasi laba dengan mengelompokkannya ke dalam komponen akrual total dan komponen kas dari aktivitas operasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa baik sebelum ataupun sesudah mempertimbangkan variabel laba, komponen akrual dan komponen arus kas operasi mempunyai kandungan informasi tambahan melampaui informasi laba itu sendiri.

Dilihat dari dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan yaitu laba akuntansi dan arus kas, investor harus meyakinkan bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi ekonomi serta menyediakan sebuah dasar dalam memprediksi aliran kas di masa depan suatu saham yang biasa diukur dengan menggunakan *return* saham. Novi dan Jogiyanto (2005) menemukan bahwa informasi arus kas lebih memberikan tambahan informasi di luar informasi

dengan menggunakan beberapa pendekatan terintegrasi agar dapat meningkatkan estimasi. Pertama, menandingkan antara perioda windownya untuk variabel independen dan dependennya. Kedua, secara hati-hati melakukan pengukuran perubahan *earnings* dan arus kas. Ketiga, mengendalikan pengaruh non linear. Keempat, menggunakan model *return* untuk variabel dependennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan non linear antara *earnings* dan aktual dengan *return* saham, sedangkan untuk variabel perubahan *earnings* dan arus kas menunjukkan ada hubungan non linear dengan *return*. Penelitian ini akan menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2005) dengan menggunakan perioda waktu yang berbeda untuk melihat apakah hasilnya konsisten.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini berjudul **“Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan Terintegrasi: Hubungan Non Linear”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan non linear antara *earnings* dan perubahan *earnings* dengan *return* saham?
2. Apakah ada hubungan non linear antara arus kas dengan *return* saham?
3. Apakah ada hubungan non linear antara aktual dengan *return* saham?

Clubb (dalam Linda dan Fazli, 2004) menemukan bahwa arus kas diluar laba akuntansi hanya memberikan dukungan yang lemah bagi investor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data arus kas tidak cukup mempunyai kandungan informasi jika dilihat pengaruhnya terhadap harga saham.

Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan tersebut menyebabkan bergeraknya reaksi pasar. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan perubahan harga saham yang lazimnya diukur dengan menggunakan *return* (kembali) saham sebagai nilai perubahannya.

Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan bahwa laba memiliki kandungan informasi yang secara statistik signifikan, akan tetapi secara ekonomi tidak signifikan, karena daya penjelas laba secara umum hanya berkisar antara 2%-5% (Lev dalam Novi dan Jogiyanto, 2005).

Lemahnya hubungan antara laba dan *return* sekuritas membuat beberapa peneliti melakukan inovasi dengan menggunakan model hubungan non linier antara variabel akuntansi dengan *return* saham. Novi dan Jogiyanto (2005), Ali (dalam Rahmawati, 2005), dan Rahmawati (2005) menguji nilai tambah kandungan informasi laba dan arus kas dengan menggunakan model non linier. Salah satu hasilnya membuktikan bahwa penggunaan model hubungan non linier dapat meningkatkan daya penjelas laba dan arus kas.

Dengan adanya hasil yang tidak konsisten antara satu peneliti dengan peneliti yang lain, Rahmawati (2005) melakukan penelitian tentang relevansi

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah ada hubungan non linear antara *earnings* dan perubahan *earnings* dengan *return* saham.
2. Untuk menguji apakah ada hubungan non linear antara arus kas dengan *return* saham.
3. Untuk menguji apakah ada hubungan non linear antara akrual dengan *return* saham.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat di bidang teoritis

Memberikan kontribusi terhadap literatur penelitian akuntansi khususnya tentang pengujian relevansi nilai data akuntansi (*earnings*, arus kas, dan akrual) dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat di bidang praktis